

PENGENALAN SEKOLAH SEHAT MELALUI *STORYTELLING* DALAM KEGIATAN MENANAM TUMBUHAN HIJAU BAGI PESERTA DIDIK DI TK KRISTEN 1 SATYA WACANA SALATIGA

Mozes Kurniawan*

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Kristen Satya Wacana

*Email: mailbox.mozeskurniawan@gmail.com

Abstrak - Salah satu kebutuhan dalam dunia pendidikan dalam upaya peningkatan kualitas layanan pendidikan adalah sarana dan prasarana. Salah satu bentuk prasarana pendukung proses pendidikan yaitu adanya lingkungan sekolah yang sehat dengan adanya tumbuhan hijau, area bermain yang aman dan bersih dan sanitasi yang baik. Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, jenjang yang dipilih sebagai objek pelaksanaan kegiatan yaitu Pendidikan Ana Usia Dini (PAUD) secara khusus anak dengan rentang usia 5-6 tahun. TK Kristen 1 Satya Wacana Salatiga dipilih sebagai objek pelaksanaan kegiatan dengan maksud meningkatkan kesadaran warga sekolah terhadap pentingnya sekolah sehat bagi anak-anak dan memberikan kontribusi positif terkait pengadaan tumbuhan-tumbuhan hijau dan perlengkapan adiwiyata bagi sekolah tersebut. Berdasarkan karakteristik peserta kegiatan yang sebagian besar adalah anak-anak, maka kegiatan pengabdian masyarakat kali ini dikemas dalam bentuk praktik menanam tumbuhan yang dibawakan dengan metode *storytelling*. Metode ini mudah diterima oleh anak rentang usia tersebut dan diyakini dapat menjadi cara efektif untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik dalam kegiatan pengabdian masyarakat kali ini. Segala yang telah dirancang dan dilaksanakan, pada akhirnya metode *storytelling* dalam kegiatan ini dapat memberikan kontribusi terbaik dalam upaya mendukung program pemerintah kota terkait sekolah sehat bagi generasi yang sehat.

Kata kunci: Adiwiyata, *Storytelling*, Sekolah, Sehat, Sarana Prasarana

PENDAHULUAN

Peserta didik khususnya pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini tingkat Taman Kanak-Kanak (TK) memiliki kebutuhan pengenalan lingkungan dan konsep-konsep dasar dalam kehidupan sebagai modal awal pengembangan aspek-aspek perkembangan yang nantinya akan dikembangkan lebih lanjut pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pada masa ini, pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor yang salah satunya adalah lingkungan. Lingkungan memberikan pengaruh terhadap masuk atau tidaknya proses pembelajaran karena terkait dengan kenyamanan dan keramahan lingkungan sekolah (Abidin, 2018).

Selain itu, anak usia dini juga sedang dalam proses pengembangan diri yang kaitannya pada penanaman nilai-nilai karakter positif. Salah satu nilai karakter yang menjadi perhatian pendidik anak yaitu peduli terhadap

lingkungan (Asmani, 2013). Oleh karena itu pendidikan yang holistik integratif yang menjadi sasaran PAUD perlu menanamkan nilai tersebut dalam proses pembelajaran dan pengenalan anak pada lingkungan yang sehat. Pembelajaran yang dimaksud dapat berupa pengenalan konsep sampai praktik nyata (Permendikbud 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 PAUD).

Mengetahui pentingnya memiliki lingkungan sekolah sehat dan pengenalan anak terhadap hal tersebut tentunya menjadi suatu kebutuhan bagi sekolah-sekolah yang masih belum menjadikan hal tersebut fokus dalam pengembangannya. Sekolah Mitra kegiatan kali ini adalah TK Kristen 1 Satya Wacana yang merupakan sekolah PAUD yang terletak di area kampus UKSW. Meskipun UKSW secara umum sudah dikenal sebagai kampus hijau, ternyata sekolah laboratorium ini, khususnya TK, memiliki lingkungan sekolah dengan lahan

beton/semen yang lebih luas daripada lahan tanah yang dapat dijadikan media taman. Tentunya hal ini perlu dijadikan perhatian dalam upaya memiliki sekolah yang hijau dan sehat.

Di sisi lain, kegiatan yang mencerminkan sekolah sehat belum menjadi prioritas utama meskipun pola hidup sehat dalam konteks kehidupan jasmani anak sudah dengan baik diperhatikan. Hal ini mendorong tim peneliti untuk mengintegrasikan program pemerintah kota Salatiga yakni sekolah adiwiyata dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di TK Kristen 1 Satya Wacana Salatiga.

Berdasarkan latar belakang yang ada, nampak beberapa masalah yang muncul. Masalah-masalah tersebut perlu ditangani secara kreatif karena terkait dengan anak sebagai generasi muda yang memerlukan pemahaman konsep lingkungan sehat dan praktik nyata penerapannya. Masalah-masalah tersebut dirumuskan menjadi dua yaitu:

- 1) Lahan sekolah yang didominasi oleh semen/beton dengan struktur berkelok yang meminimalkan potensi pengolahan lahan untuk tumbuhan hijau.
- 2) Masih diperlukan adanya pengenalan konsep lingkungan hidup kepada anak-anak TK karena belum semua anak memahami makna sekolah sehat dan praktik nyata yang masih terbilang jarang dilakukan.

Manfaat yang hendak diterima oleh peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki pemahaman tentang lingkungan (sekolah) yang sehat melalui aplikasi metode *storytelling*.
- 2) Memiliki pengalaman belajar melalui praktik nyata dalam kegiatan menanam tumbuhan di sekolah.

Sementara manfaat bagi pendidik dalam hal ini guru TK adalah sebagai berikut:

- 1) Mengenal konsep pemahaman bagi peserta didik yang dibawakan dalam metode *storytelling*.

- 2) Merancang kegiatan-kegiatan menarik yang mengandung menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan (sekolah) yang sehat.

METODE PELAKSANAAN

Setelah diketahui karakteristik permasalahan dan kebutuhan pihak masyarakat dalam hal ini TK Kristen 1 Satya Wacana Salatiga, tim pengabdian kepada masyarakat merancang suatu kegiatan yang dapat menjawab kebutuhan sekolah mitra kegiatan. Kebutuhan yang hendak menjadi sasaran kegiatan yaitu 1) pengenalan konsep sekolah sehat bagi anak-anak TK dan 2) praktik nyata kegiatan peduli lingkungan.

Diharapkan, anak-anak TK dapat mengikuti terlebih dahulu kegiatan awal yaitu pengenalan konsep sekolah sehat dengan metode *storytelling*. Metode *storytelling* sengaja dipilih dalam proses pelaksanaan kegiatan ini karena dinilai sesuai dengan karakteristik anak TK yang melakukan pembelajaran dari apa yang mereka lihat, dengar dan lakukan. Pengenalan sekolah sehat hendak dikemas dalam bentuk mendongeng dua arah yang melibatkan mahasiswa dan dosen PG-PAUD FKIP UKSW, guru sekolah TK dan peserta didik yakni anak-anak usia 5-6 tahun.

Kemudian, setelah dirasa cukup memberikan pengenalan konsep sekolah sehat, dilanjutkanlah kegiatan dengan praktik nyata pendukung konsep yang telah diajarkan. Tim pengabdian merencanakan praktik nyata dalam bentuk kegiatan menanam tumbuhan hijau. Sesuai dengan Budaya 5 *Green* antara lain *Green Culture*, *Green Planting*, *Green Water*, dan *Green Energy* yang diwujudkan melalui keteladanan, pembiasaan dan kegiatan terprogram (Lestari, 2018), tim pengabdian menekankan kegiatan praktik ada nilai '*Green Planting*' yaitu melakukan penanaman tumbuh-tumbuhan hijau di sekolah.

Harapannya, kegiatan yang berfokus pada dua kebutuhan tersebut dapat menjadi pemicu bagi anak maupun sekolah untuk dapat terus mengenalkan dan melakukan praktik nyata dalam upaya meningkatkan dan menjaga sekolah agar tetap sehat demi memaksimalkan proses belajar dan mengajar bagi anak usia dini.

Mengacu pada karakteristik pembelajaran anak terkhusus jenjang PAUD, metode yang nantinya mendominasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini adalah *storytelling* dengan praktik nyata di luar kelas. Praktik yang terstruktur dengan dongeng sebagai alur pelaksanaan kegiatannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama satu bulan secara *incidental*. Tim pengelola kegiatan melakukan kunjungan ke Dinas Lingkungan Hidup (DLH) kota Salatiga untuk megutarakan maksud dan sebagai bentuk inisiasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pada kegiatan tersebut, pihak tim pengelola kegiatan melakukan persetujuan kerja sama antara pihak UKSW dan DLH kota Salatiga dalam hal pemberian materi sekolah adiwiyata. Tim pengelola kegiatan kemudia merancang betuk kegiatan dan sosialisasi sebagai modal awal pengetahuan tentang sekolah sehat dalam kerangka adiwiyata yang ternyata juga merupakan program yang sedang dijalankan oleh pemerintah kota Salatiga melalui DLH.

Kemudian, tim pengelola kegiatan melakukan rapat-rapat koordinasi terstruktur yang pada akhirnya membagi masing-masing anggota tim pengelola dalam sie-sie dengan tugas dan tanggung jawab masing masing. Pada pertemuan ini juga dibicarakan teknis pelaksanaan kegiatan dan referensi-referensi sekolah yang hendak dijadikan objek pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dijumpai ada beberapa sekolah

yang belum masuk dalam daftar sekolah adiwiyata (daftar diperoleh dari DLH terkait sekolah yang belum mengambil peran dalam pengusulan sekolah adiwiyata) dan dirancanglah pemetaan sekolah dengan kelompok-kelompok kerja dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) UKSW. Hasil akhir pada pertemuan saat itu adalah pemetaan sekolah yang salah satunya adalah PAUD yang terbagi menjadi 4 sekolah.

Persiapan kebutuhan operasional, non operasional dan informasi dilakukan selama dua minggu hingga diadakanlah sosialisasi dan pembekalan Sekolah Adiwiyata oleh pihak DLH kepada mahasiswa dan dosen FKIP UKSW. Kegiatan ini dilakukan di Balairung Universitas yang diikuti oleh sekitar hamir 300 mahasiswa dari berbagai program studi. Kegiatan tersebut difasilitasi oleh Drs. Prasetyo Ichtarto, M.Si. sebagai narasumber utama dalam kegiatan sosialisasi dan pembekalan saat itu. Yang bersangkutan memberikan konsep umum mengenai sekolah adiwiyata dan bagaimana dapat mencapai sekolah yang berbudaya ssehat dan perwawasan lingkungan. Pada kesempatan saat itu, pembicara memberikan gambaran mengenai anugerah adiwiyata bagi sekolah yang dalam pelaksanaannya telah mencerminkan lingkungan yang hijau dan sehat sesuai ketetapan dan ketentuan keikutsertaan penilaian program anugerah adiwiyata.

Kemudian, dilakukanlah Temu Teknis di FKIP UKSW ruangan E146. Kegiatan temu teknis ini ditujukan untuk memastikan segala persiapan dan koordinasi perlengkapan, sekolah mitra dan hal-hal yang dibutuhkan lainnya telah disiapkan dengan baik. Pertemuan ini juga menjadi wadah memberikan pengarahan akhir sebelum keesokan harinya, mahasiswa dan dosen FKIP UKSW terjun ke lapangan dan melangsungkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pagi hari mulai pukul 08.00 – 11.30 di masing-masing sekolah yang dijadikan mitra kegiatan. Untuk kelompok pengabdian dengan dosen pembimbing Mozes Kurniawan, S.Pd., M.Pd melaksanakan kegiatan pengabdian di TK Kristen 1 Satya Wacana.



Gambar 1. Implementasi Metode *Storytelling*

Kegiatan ini dilangsungkan sebagai bentuk partisipasi aktif civitas akademika UKSW dalam hal ini keterlibatan mahasiswa untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat sebagai wujud kepedulian seorang akademisi ke pihak masyarakat dalam hal ini sekolah-sekolah mitra kegiatan. Oleh karena itu, beberapa pihak yang terlibat adalah seperti berikut:

1. Pimpinan FKIP UKSW Salatiga yakni Pt Dekan FKIP UKSW, Wahyudi, M.Pd.
2. Dosen-dosen FKIP UKSW Salatiga
3. Mahasiswa baru FKIP UKSW
4. Guru-guru kelas TK hingga SMA Kristen Satya Wacana Salatiga
5. Siswa-siswi TK hingga SMA Kristen Satya Wacana Salatiga
6. Panitia pendukung kegiatan pengabdian masyarakat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat, khususnya di TK Kristen 1 Satya Wacana Salatiga dimulai setelah kegiatan senam bersama peserta didik dan guru di sekolah mitra. Kegiatan awal dimulai pada pukul 08.30 – 08.45 WIB. Kegiatan ini difasilitasi oleh Mozes Kurniawan, S.Pd, M.Pd dan satu mahasiswa angkatan 2018 PG-PAUD UKSW.

Dalam kegiatan awal ini, anak-anak diberi kesempatan berekspresi melalui tuntunan berupa pertanyaan-pertanyaan pengalaman anak terkait kegiatan-kegiatan yang dilakukan di lingkungan (taman, kebun dan sejenisnya). Pada sesi ini, anak-anak diajak bernyanyi dan melakukan yel-yel yang menarik sebagai bentuk pencairan suasana.

Setelah beberapa waktu, tepatnya pukul 08.45, dimulailah kegiatan pengenalan konsep sekolah sehat oleh perwakilan mahasiswa lainnya. Kegiatan kali ini telah menggunakan metode *storytelling* yang menceritakan seorang anak yang gemar menanam tumbuhan di sekitarnya. Cerita tersebut kemudian diarahkan pada satu pemikiran dan gagasan bahwa ketika anak-anak tidak buang sampah sembarangan, sengaja menggunakan barang bekas yang masih dapat digunakan untuk kegiatan-kegiatan sekolah dan bermain serta menanam tumbuhan hijau di sekeliling rumah dan sekolah maka lingkungan disekitarnya akan sehat dan bersih jadi orang-orang yang ada di lingkungan itu ikut menjadi sehat. Selama kurang lebih 25 menit, anak-anak dikenalkan konsep sekolah sehat yang pada dasarnya merujuk pada materi adiwiyata di lingkungan sekolah yang dikemas secara sederhana agar mudah dipahami oleh anak-anak TK.



Gambar 2. Proses Menanam Tanaman di Sekolah

Kegiatan berlanjut dengan praktik menanam. Anak-anak dikelompokkan menjadi 6 kelompok yang masing-masing kelompok didampingi oleh satu mahasiswa. Guru dan dosen berkeliling mempersiapkan alat dan bahan

dan mendistribusikannya ke masing-masing kelompok untuk dijadikan sebagai bahan praktik. Pada akhirnya sekitar pukul 10.00 WIB, kegiatan pengabdian masyarakat selesai dilaksanakan. Tim pengabdian kembali ke fakultas untuk melanjutkan kegiatan pelaporan dan makan siang bersama.

Kegiatan pengabdian masyarakat Pengenalan Sekolah Sehat melalui *Storytelling* dalam Kegiatan Menanam Tumbuhan Hijau bagi Peserta Didik di TK Kristen 1 Satya Wacana Salatiga dapat dinilai berhasil. Hal tersebut didasari oleh beberapa indikasi yang nampak ketika pelaksanaan kegiatan. Tabel 1

menyajikan hasil pelaksanaan kegiatan sesuai indikator yang ada.



Gambar 3. Metode *Storytelling* Mendukung Pelaksanaan Kegiatan di TK

Tabel 1. Analisa Pelaksanaan Kegiatan

No.	Indikator	Hasil
1	Pengenalan Mahasiswa terhadap Sekolah Adiwiyata	Mahasiswa dinilai telah memahami konsep sekolah adiwiyata dengan dirancangnya kegiatan bagi peserta didik yang telah fokus pada peningkatan pemahaman akan sekolah berbudaya sehat dan berwawasan lingkungan.
2	Pengenalan Anak terhadap Sekolah Sehat	Pengenalan anak terhadap sekolah sehat dinilai sudah terlaksana dengan baik. Dari permulaan ketika <i>storytelling</i> dikerjakan, anak-anak diberi berbagai bentuk pertanyaan sesuai alur yang dikisahkan. Pada bagian itu, anak-anak sudah dapat menjawab makna sekolah sehat. Sekolah sehat yang dinyatakan oleh anak yakni sekolah yang bersih, sekolah yang tidak kotor, sekolah yang banyak pohon, sekolah yang tidak ada sampah, sekolah yang ada tempat sampahnya dan sebagainya.
3	Keterlaksanaan Kegiatan Praktik Menanam Tumbuhan Hijau	Kegiatan praktik menanam tumbuhan hijau terlaksana dengan sangat baik. Dari total 6 kelompok anak-anak TK, semua kelompok minimal sudah dapat menanam satu tanaman didalam pot dengan media tanam tanah yang selanjutnya disiram agar mendapatkan nutrisi. Pada akhir kegiatan terdapat 9 pot tanaman yang dapat dihasilkan dalam satu kali kegiatan.
4	Efektifitas Penggunaan Metode <i>Storytelling</i>	Metode <i>storytelling</i> yang digunakan dalam kegiatan pengabdian dinilai memberikan efek baik pada pemahaman konsep dan pemahaman prosedur bagi anak TK usia 5 – 6 tahun. Hasil evaluasi ini diperoleh dengan cara mengajukan pertanyaan (<i>interview</i>) dan observasi kinerja anak. Dari beberapa pertanyaan konseptual terkait sekolah sehat dan pengalaman melakukan kegiatan yang mendukung lingkungan sehat serta hasil pengamatan keaktifan siswa nampak bahwa cerita yang dikolaborasikan dengan praktik nyata membuat anak dapat mengingat prinsip dasar (gagasan) tentang sekolah yang sehat dan mengingat tahap-tahapan dalam menanam tumbuhan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat Pengenalan Sekolah Sehat melalui *Storytelling* dalam Kegiatan Menanam Tumbuhan Hijau bagi Peserta Didik di TK Kristen 1 Satya Wacana Salatiga nampak bahwa peserta didik khususnya jenjang PAUD memerlukan pemahaman yang dilengkapi dengan praktik nyata agar konsep atau nilai yang ditanamkan akan membuahkan suatu hasil berupa tindakan bermakna. Kegiatan pengenalan konsep sekolah sehat bagi anak TK di TK Kristen 1 Satya Wacana Salatiga direspon dengan baik dan membuahkan hasil yang dinilai cukup baik dalam kerangka kegiatan singkat atau incidental. Praktik nyata yang didahului dengan *storytelling* menjadi satu kesatuan utuh yang baik dimana peserta didik menggunakan konsep cerita sebagai kerangka procedural dalam praktik menanam tumbuhan di sekolah. Pada akhirnya, tim pengabdian menyimpulkan bahwa jenjang PAUD terkhusus TK B (usia 5-6 tahun) sudah dapat berkontribusi dalam pelestarian lingkungan yang dimulai dari hal-hal sederhana di lingkungan sekolah.

Saran

Pihak-pihak yang terkait dengan PAUD atau anak-anak seperti orang tua, guru, masyarakat sekitar bahkan pemerintah kota disarankan perlu ikut serta dalam upaya mengenalkan generasi muda dan pendidik pada nilai-nilai luhur khususnya pendidikan yang berwawasan lingkungan. Tidak hanya satu dua pihak yang melakukan upaya tersebut namun diperlukan sinergi antara pihak-pihak agar hasil yang didapat benar-benar maksimal.

Dasar untuk Membentuk Karakter Siswa Kreatif dalam Pemanfaatan Lingkungan.

Sidoarjo: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Asmani, J.M. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: DIVA Press.

Lestari, P.R.P. 2018. *Meningkatkan Kepedulian terhadap Sesama, Menghargai Keberagaman, dan Berjuang Demi Terpeliharanya Lingkungan Hidup*. Disampaikan pada Seminar dan Sharing Sekolah Adiwiyata yang diikuti oleh 71 Kepala Sekolah Straasmanida.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, O. 2018. *Lingkungan Go Green dalam Meningkatkan Karakter Siswa Sekolah*